



Pengaruh Kegiatan Menggambar Tematik Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya

Irinefinka Pramudita

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : irinefinka.19028@mhs.unesa.ac.id

Sri Setyowati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : srisetyowati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar tematik terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya. Subjek pada penelitian ini adalah kelompok B yang berjumlah 12 anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan model penelitian *One Group Pre-Test Post-Test Design* dan dengan rancangan penelitian *Pre- Eksperimental Design* Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan dokumentasi, kemudian untuk menganalisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Perhitungan uji *Wilcoxon* dibantu menggunakan SPSS versi 29 dan ditemukan data Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 sehingga $< 0,05$ atau $0,002 < 0,05$ karena hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan menggambar tematik terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK PKK Lidah Kulon Surabaya karena terdapat kenaikan nilai rata-rata skor *post-test*.

Kata kunci: kemampuan berbicara, menggambar tematik

Abstract

This research aims to determine the effect of thematic drawing activities on the speaking abilities of group B children at the PKK Lidah Kulon 1 Kindergarten, Surabaya. The subjects in this study were group B, totaling 12 children. This research uses a quantitative research approach with a One Group Pre-Test Post-Test Design research model and a Pre-Experimental Design research design. The data collection techniques used are observation and documentation, then to analyze the data using the Wilcoxon test. The Wilcoxon test calculation was assisted using SPSS version 29 and Asymp data was found. Sig. (2-tailed) is 0.002 so < 0.05 or $0.002 < 0.05$ because the significance result is smaller than 0.05 then H_0 is rejected and H_a is accepted. This statement shows that there is an influence of thematic drawing activities on the speaking abilities of group B children at the Lidah Kulon PKK Kindergarten in Surabaya because there is an increase in the average post-test score.

Keywords: speaking ability, thematic drawing

1. PENDAHULUAN

Anak Usia Dini merupakan anak dengan rentang usia 0-6 tahun yang sedang memasuki proses tumbuh kembang (Dewi et al., 2020). Setiap anak akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Untuk mencapai perkembangan yang optimal perlu adanya program pembelajaran yang berguna untuk menunjang proses pendidikan.

Menurut Suryana (Suryana, 2016) perkembangan anak bertujuan agar enam bidang aspek perkembangan anak dapat berjalan secara progresif yang diantaranya adalah aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan agama dan moral, aspek perkembangan bahasa, dan aspek perkembangan seni.

Jadi, Perkembangan anak merupakan suatu perubahan yang bertujuan agar enam aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Salah satu aspek penting dari enam bidang perkembangan adalah perkembangan bahasa. Menurut Hurlock (dalam Anggraini et al., 2019) memaparkan bahwa bahasa merupakan perasaan, pikiran ucapan yang secara sistematis menjadi satu secara teratur yang digunakan sebagai bentuk komunikasi satu orang dengan lainnya yang terdiri dari menyimak, berbicara membaca dan menulis. Perkembangan bahasa pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting. Anak usia dini yang memiliki permasalahan dalam perkembangan bahasanya akan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan

sekitar karena bahasa merupakan sarana dalam berinteraksi dan mendapatkan informasi dari orang lain. Berbicara merupakan satu dari empat aspek keterampilan bahasa. Berbicara menurut (Rita, 2019) merupakan kemampuan dalam menyampaikan dan mengekspresikan menggunakan bahasa lisan dalam menyatakan perasaan, gagasan, ide, maupun pikiran kepada orang lain. Keterampilan berbicara anak dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari melalui aktivitas yang melibatkan komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Dalam berbicara tujuan utamanya adalah untuk berkomunikasi. Sedangkan secara umum tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan informasi, meyakinkan penerima informasi, meminta reaksi baik dari penerima maupun dari pendengar informasi dan juga bertujuan untuk menghibur.

Sistem pendengaran berperan penting dalam kemampuan berbicara anak (Jauhari, 2021). Jika terjadi masalah pendengaran, hal ini dapat memengaruhi motivasi anak untuk belajar berbicara, berinteraksi dalam bahasa, dan berhubungan dengan orang lain. Selain itu, gangguan berbicara anak lainnya yakni gangguan dari dalam, kelainan fisik dan juga kurangnya stimulasi yang mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Permasalahan atau gangguan yang terjadi pada anak usia dini jika tidak cepat diketahui dan ditangani, maka anak akan mengalami permasalahan atau keterlambatan dalam berbicara bahkan akan berpengaruh juga terhadap perkembangan bahasa yang dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya.

Jika ditarik sebuah simpulan dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah salah satu aspek perkembangan bahasa yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan gagasan kepada orang lain yang diekspresikan melalui bahasa lisan. Adapun permasalahan dan gangguan kemampuan berbicara pada anak usia dini perlu cepat diketahui dan ditangani agar kemampuan berbicaranya dapat berkembang secara optimal.

Penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan berbicara, karena salah satu aspek penting dalam keterampilan bahasa adalah kemampuan berbicara. Berbicara merupakan suatu wadah yang digunakan untuk berkomunikasi. Keterampilan berbicara juga erat kaitannya dengan kemampuan menyimak kedua hal ini tidak dapat dipisahkan selayaknya pendengar dan penyimak yang merupakan kesatuan yang sangat berhubungan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya, kemampuan bahasa khususnya aspek berbicara masih perlu dikembangkan. Pembelajaran seringkali hanya melibatkan anak dalam mendengarkan guru, hal ini menyebabkan anak kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran dan anak kurang tertarik pada pembelajaran yang berlangsung, yang lebih banyak meminta anak untuk mendengar dibandingkan untuk menyuarakan pendapatnya sehingga mengakibatkan anak bosan dan mengantuk.

Adanya fenomena tersebut menyadarkan peneliti untuk memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan berbicara anak. Adapun kegiatan yang dapat

merangsang kemampuan berbicara anak adalah kegiatan menggambar tematik. Pemilihan kegiatan menggambar tematik relevan karena sesuai dengan minat anak dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Menggambar tematik menurut Pamadhi (dalam Nissa & Widajati, 2021) adalah kegiatan menggambar yang dalam kegiatannya menggunakan berbagai tema-tema tertentu. Tema yang digunakan dalam kegiatan menggambar tematik merupakan tema yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari atau tema yang merupakan buah dari gagasan atau pokok pemikiran tertentu.

Melalui kegiatan menggambar tematik, anak dapat menceritakan hasil karyanya. Tema yang diambil juga relevan dengan kehidupan anak sehari-hari anak, sehingga membantu anak untuk lebih memudahkan dan lebih banyak berbicara ketika menceritakan hasil karyanya. Alat dan bahan yang diperlukan yakni kertas gambar, kuas, dan air.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, maka peneliti memberikan kegiatan menggambar tematik dengan harapan setelah menerapkan kegiatan menggambar tematik terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan berbicara anak terutama pada kelompok B di TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji judul “Pengaruh Kegiatan menggambar Tematik Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya” dengan tujuan menganalisis adanya pengaruh kegiatan menggambar tematik terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *One Group Pre-Test Post-Test*, serta model penelitian *Pre-Experimental Design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya yang berjumlah 12 anak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling non probability sampling dengan jenis sampling jenuh. Sampel penelitian ini adalah anak kelompok B TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Lembar observasi berisi kisi-kisi instrument yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Pengukuran yang digunakan adalah *rating scale*. Teknik analisis dalam dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan penelitian. Kemudian melakukan penelitian dengan memberikan *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Setelah data diperoleh langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menghitung rata-rata dan diuji hipotesisnya. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *wilcoxon* yang dibantu menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 29.

pretest	treatment	posttest
O ₁	X	O ₂

Gambar 1
Rancangan Penelitian

Keterangan :

- O₁ : Nilai Pretest
- O₂ : Nilai Posttest
- X : Treatment

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara kelompok B di TK PKK Lidah Kulon 1 mengalami perkembangan yang positif dan signifikan melalui adanya kegiatan menggambar tematik. Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimental dengan desain penelitian one group pretest posttest. Penelitian ini menggunakan kegiatan menggambar tematik sebagai intervensi dalam mempelajari pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara kelompok B di TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya. Penelitian ini terdiri dari tahap pretest, treatment, dan posttest. Kemudian dianalisis menggunakan uji *wilcoxon*.

Tabel 1
Analisis uji wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest-pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	12 ^b	6.50	78.00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai negative rank berjumlah 0 yang berarti bahwa tidak ada penurunan dari nilai pretest ke posttest. Nilai positive ranks adalah 12 yang berarti bahwa 12 anak mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara dari nilai pretest ke nilai posttest.

Kemudian dalam pengambilan keputusan nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 002 yang berarti bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak. Hasil perbedaan ini mengindikasikan adanya pengaruh positif pada kemampuan berbicara anak kelompok B di TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya yang berjumlah 12 anak.

Tabel 2
Test Statistik

	Posttets- Pretest
Z	-3.100b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output tersebut, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 sehingga $< 0,05$ atau $0,002 < 0,05$ karena hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan menggambar tematik terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK PKK Lidah Kulon Surabaya karena terdapat kenaikan nilai rata-rata skor.

Kemampuan berbicara anak di TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya dikembangkan melalui kegiatan menggambar tematik. Aspek yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara. Kemampuan ini didukung oleh penelitian Jamaris (dalam Simamora et al., 2019) bahwa anak usia 5-6 tahun dapat melakukan perannya sebagai pendengar.

Hasil penelitian di TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya juga sependapat dengan hasil penelitian Nurhayati & Wahyuni (2020) bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya dapat berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 6-8 kalimat. Pengembangan indikator tersebut diadaptasi dan digunakan sebagai instrumen dalam menilai kemampuan berbicara anak kelompok B di TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya yakni anak mampu menyimak dengan baik dan anak mampu berbicara 6-8 kalimat.

Kegiatan menggambar tematik dilakukan sebanyak 3 kali dalam treatment menggunakan tema "diriku" dan dengan 3 sub judul yaitu treatment 1 menggunakan tema "hobiku", treatment 2 menggunakan tema "keluargaku" dan treatment 3 menggunakan tema "cita-citaku".

Media yang digunakan dalam kegiatan dilakukan menggunakan cat air, kuas dan juga kertas gambar yang bertujuan agar anak lebih berminat dan berantusias dalam melakukan kegiatan karena di TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya kegiatan menggambar sangat jarang menggunakan cat air dan lebih banyak menggunakan krayon dan pensil warna. Hal ini terbukti ketika pembelajaran anak sangat antusias ketika mengetahui media yang digunakan adalah cat air dan juga tema yang diberikan adalah tema yang menyangkut diri anak dan tidak asing bagi anak. Setelah anak menyelesaikan karyanya dengan tema yang familiar dan menyangkut diri anak itu sendiri terbukti bahwa ketika anak dipanggil satu persatu untuk bercerita anak dapat melakukan kegiatan berbicara dengan baik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan menggambar tematik berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya yang telah dibuktikan menggunakan uji *wilcoxon*. Sehingga dapat diketahui bahwa pemanfaatan kegiatan menggambar tematik efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya. Kegiatan menggambar tematik dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan ekspresif dan kemampuan berbicara anak juga akan mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adanya peningkatan nilai *pretest dan posttest* kemampuan berbicara anak yang dapat dilihat dari hasil analisis data yang dilakukan dengan uji wilcoxon menghasilkan data Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 sehingga $< 0,05$ atau $0,002 < 0,05$ karena hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kegiatan menggambar tematik terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V., Yulsofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Jauhari. (2021). *Deteksi Gangguan Perkembangan Bahasa Dan Berbicara Pada Anak Usia Dini*.
- Nissa, H. Z., & Widajati, W. (2021). *Pengaruh Outdoor Learning Model Terhadap Kemampuan Menggambar Tematik Anak Kelompok B di TK DWP Randegansari*. 119(4), 361–416.
- Nurhayati, S., & Wahyuni, I. W. (2020). *Pengembangan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun*. 5(1), 82–90.
- Rita, K. (2019). *Bahasa anak usia dini*. Deep Publish.
- Simamora, L. H., Hasibuan, H. B., & Lubis, Z. (2019). Pengaruh Penerapan Permainan Magic Box (Kotak Misteri) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Fajar Medan Denai. *Jurnal Raudhah*, 7(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.506>
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.



UNESA